

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelahiran prematur adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan bayi yang lahir terlalu dini, yaitu sebelum usia kehamilan ibu 37 minggu. Kelahiran dengan prematur merupakan penyumbang penyebab angka kematian bayi nomor 2. Bayi prematur beresiko menimbulkan masalah-masalah medis atau bahkan komplikasi kesehatan. Pada Bayi prematur selain umumnya memiliki berat badan yang rendah beresiko mengalami kehilangan suhu tubuh berlebih atau hipotermi (Herman & Joewono, 2020).

Penanganan pada bayi prematur di Rumah Sakit umumnya menggunakan inkubator pada bayi prematur sehingga terkadang menyebabkan lupa dengan berbagai permasalahan yang akan terjadi pada bayi prematur. Masalah yang kemungkinan akan terjadi yaitu masalah mempertahankan suhu tubuh, tingkat ketergantungan psikologis yang masih sangat tinggi dimana bayi lebih nyaman untuk didekap atau dilakukan perawatan skin to skin contact agar panas badan ibu mengalir ke bayi atau yang disebut dengan Perawatan Metode Kanguru (Tsogt *et al.*, 2016; Cavallin *et al.*, 2018; S. *et al.*, 2019; Chavula *et al.*, 2020). Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2017, beberapa penyebab tertinggi kematian bayi di Kabupaten Jember diantaranya: Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan bayi, sepsis, dan aspirasi. Kasus BBLR menempati posisi tertinggi sebesar 74 kasus. Pada tahun 2015 kasus BBLR mencapai 4,5%; kemudian naik menjadi

6,3% tahun 2016; dan turun menjadi 4,3% tahun 2017. Hal ini berarti kasus BBLR masih menjadi kasus yang cukup serius di Kabupaten Jember. RSD Balung adalah salah satu rumah sakit daerah milik pemerintah dengan kategori tipe C yang telah terakreditasi di Kabupaten Jember. Rumah sakit ini merupakan rujukan dari beberapa puskesmas yang berada di daerah Jember bagian selatan. Beberapa Puskesmas tersebut menjadi penyumbang AKB tertinggi diantaranya Kencong (4,7%), Gumukmas (4,5%), dan Puger (5,2%). Adapun AKB di RSD Balung tahun 2019 ditemukan 21 Kasus. Beberapa penyebabnya adalah 11 bayi BBLR, 5 bayi asfiksia, 4 bayi kejang, dan 2 bayi kelainan bawaan. Pravelensi BBLR pasien di ruang Nusa Indah RSD Balung selama tiga tahun terakhir juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 175 pasien (2017), 211 pasien (2018), dan 224 pasien (2019) (Rekam Medik, 2020). Perawatan pada kasus BBLR biasanya memerlukan perawatan yang sangat istimewa dimana memerlukan inkubator dan dalam pengawasan ketat di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) (Pratiwi, 2021).

Bayi prematur mudah mengalami penurunan suhu di bawah 36,5 derajat celcius (Tauriana, Haryanto & Pradanie, 2020). Penurunan suhu ini mengakibatkan bayi mengalami gangguan nafas, tonus otot lemah, kulit berwarna biru karena kekurangan oksigen. Apabila tidak dapat diatasi dengan segera, penurunan suhu ini dapat mengakibatkan kematian (Conde-Agudelo & Díaz-Rossello, 2016; Swarnkar & Vagha, 2016; Adejuyigbe *et al.*, 2020).

Perawatan metode kanguru (Perawatan Metode Kanguru) adalah cara yang sederhana untuk merawat bayi baru lahir dimana ibu menggunakan suhu

tubuhnya untuk menghangatkan bayinya (Nurdyana & Karima, 2019; Kamila & Elisa, 2020). Perawatan Metode Kanguru merupakan salah satu cara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi yaitu kehangatan, ASI, pencegahan infeksi, keselamatan dan juga kasih sayang (Rahman, 2017; Mekonnen, Yehualashet & Bayleyegn, 2019; Nurdyana & Karima, 2019; Kamila & Elisa, 2020). Perawatan Metode Kanguru pengganti inkubator ini memiliki manfaat yang banyak yaitu dapat menurunkan jumlah angka kematian bayi dikarenakan dapat mengurangi masalah-masalah yang terjadi pada bayi prematur (Conde-Agudelo & Díaz-Rossello, 2016). Metode ini bermanfaat untuk mengurangi angka infeksi khususnya infeksi nasokomial. Perawatan Metode Kanguru juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, menstabilkan suhu tubuh, meningkatkan pemeriksaan yang baik, meningkatkan ikatan (Bouding) antara ibu dan bayi (Perkumpulan Perinatologi Indonesia, 2012; Charpak & Prevost, 2018; Kamila & Elisa, 2020).

Penelitian yang terkait Perawatan Metode Kanguru, diantaranya yaitu telah membandingkan Perawatan Metode Kanguru dengan keperawatan konvensional terhadap bayi yang lahir prematur. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa frekuensi nafas, suhu tubuh dan saturasi oksigen lebih baik pada bayi yang menjalani perawatan metode kanguru dibandingkan dengan bayi yang tidak memperoleh Perawatan Metode Kanguru. Metode ini juga meningkatkan kedekatan antara ibu dengan bayinya, mengurangi perasaan stress terhadap ibu sebagai halnya terhadap bayi, dan bayi dapat

merasa lebih tenang (Charpak *et al.*, 2017; Chowdhury *et al.*, 2019; Tauriana, Haryanto & Pradanie, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Berat Lahir Rendah

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Berat Lahir Rendah dengan *Literatur Review*

b. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah dengan *Literatur Review* .
- b. Mengidentifikasi Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Berat Lahir Rendah dengan *Literatur Review* .
- c. Menganalisis *Literatur Review* Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Berat Lahir Rendah dengan *Literatur Review* .

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Berat Lahir Rendah.

b. Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas.

c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu keperawatan.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah akhir selanjutnya.

